

## Optimalisasi Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Pengalaman Pribadi pada Siswa Kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa

Khairul<sup>1</sup>, Rahmat Kartolo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Nusantara  
Al-Washliyah<sup>2</sup>, Medan

[Khairul@umnaw.ac.id](mailto:Khairul@umnaw.ac.id), [Rahmatkartolo@umnaw.ac.id](mailto:Rahmatkartolo@umnaw.ac.id)

### Abstract

This study aims to optimize the ability to write narrative essays using the personal experience method in class VIII students of MTs Khadijah Tanjung Morawa. The method applied in this study is an experimental method with a classroom action research (CAR) design carried out in two cycles. The subjects of this study consisted of 30 class VIII students who had relatively low narrative writing abilities. This study measured students' narrative writing abilities through an assessment of important aspects in writing, namely idea development, text structure, and effective use of language. The results showed a significant increase in students' narrative writing abilities after the implementation of the personal experience method. Based on data analysis, the average score of students' writing abilities in the first cycle increased by 15% compared to before the action, and in the second cycle increased by another 25%. This shows that the personal experience method can be used as an effective tool to improve students' narrative writing abilities, which in turn can improve the quality of writing learning at MTs Khadijah Tanjung Morawa.

Keywords: Writing Ability, Narrative Essay, Personal Experience Method, Classroom Action Research.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode pengalaman pribadi pada siswa kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan menulis narasi yang masih terbilang rendah. Penelitian ini mengukur kemampuan menulis narasi siswa melalui penilaian terhadap aspek-aspek penting dalam menulis, yaitu pengembangan ide, struktur teks, serta penggunaan bahasa yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah diterapkannya metode pengalaman pribadi. Berdasarkan analisis data, skor rata-rata kemampuan menulis siswa pada siklus pertama meningkat 15% dibandingkan sebelum tindakan, dan pada siklus kedua meningkat 25%

### INFO ARTIKEL

#### Article history:

Received Des 19, 2024

Revised Jan 22, 2025

Accepted Jan 26, 2025

lagi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai alat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran menulis di MTs Khadijah Tanjung Morawa.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Karangan Narasi, Metode Pengalaman Pribadi, Penelitian Tindakan Kelas.

## 1. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk tingkat menengah pertama. Di antara berbagai jenis tulisan yang dipelajari, karangan narasi menjadi salah satu yang paling sering diberikan dalam kurikulum pendidikan dasar. Karangan narasi bukan hanya berfungsi untuk mengasah kemampuan menulis, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam praktiknya, menulis karangan narasi membutuhkan penguasaan beberapa aspek, seperti pengembangan ide, pengorganisasian struktur teks, serta penggunaan bahasa yang efektif dan menarik. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan awal di MTs Khadijah Tanjung Morawa, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi yang baik, terutama dalam mengembangkan ide dan menyusun kalimat secara terstruktur.

Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis, rendahnya motivasi, serta ketidakmampuan siswa dalam menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan topik penulisan. Seperti yang dijelaskan oleh Heaton (2009), kemampuan menulis yang baik sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menuangkan ide secara jelas dan terorganisir. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi adalah metode pengalaman pribadi. Menurut Sumarni (2017), pengalaman pribadi dapat menjadi bahan tulisan yang sangat relevan dan mudah dijangkau oleh siswa, karena mereka dapat menulis tentang hal-hal yang mereka alami langsung. Metode ini berfokus pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman yang mereka alami, sehingga dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam menulis. Selain itu, dengan menghubungkan penulisan narasi dengan pengalaman pribadi, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun cerita yang koheren.

Penelitian terkait penerapan metode pengalaman pribadi dalam pembelajaran menulis telah banyak dilakukan, baik dalam konteks pendidikan dasar maupun menengah. Sebagai contoh, penelitian oleh Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa penggunaan pengalaman pribadi dalam penulisan narasi dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama dalam hal kelancaran penyampaian ide dan keteraturan alur cerita. Selain itu, penelitian oleh Nugroho (2016) juga menemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa, terutama dalam penggunaan kosakata yang lebih bervariasi dan efektif.

Namun, meskipun sudah ada beberapa penelitian terkait penerapan metode pengalaman pribadi, penelitian ini memiliki kekhususan dalam konteksnya, yaitu di MTs Khadijah Tanjung Morawa, dengan fokus pada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII yang memiliki tingkat kemampuan menulis yang masih terbilang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode pengalaman

pribadi pada siswa kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa, serta mengevaluasi peningkatan yang dicapai setelah penerapan metode ini dalam dua siklus penelitian tindakan kelas.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara langsung. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan berdasarkan refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kemampuan menulis siswa, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode pengalaman pribadi dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah menengah pertama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa setelah diterapkannya metode pengalaman pribadi, serta untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses penulisan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya penerapan metode pengalaman pribadi dalam pembelajaran menulis, sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pengajaran menulis yang lebih efektif di sekolah-sekolah menengah pertama

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan eksperimen untuk mengoptimalkan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode pengalaman pribadi pada siswa kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa. Desain PTK dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis karangan narasi secara langsung di kelas, serta memberikan dampak nyata terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan PTK, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi serta melakukan perbaikan pada setiap siklus berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang diperoleh. Metode ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa yang memiliki kemampuan menulis narasi yang masih tergolong rendah. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria siswa yang memerlukan pembinaan khusus dalam keterampilan menulis narasi. Karakteristik siswa yang terlibat dalam penelitian ini didasarkan pada penilaian awal terhadap kemampuan menulis mereka, yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan bahasa yang efektif dalam karangan narasi mereka.

### Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain eksperimen dalam rangka untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah penerapan metode pengalaman pribadi. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen tindakan kelas, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan berikut:

Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti merancang materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, yang mencakup pengenalan tentang karangan narasi dan teknik menulis menggunakan

pengalaman pribadi. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga disusun, termasuk penetapan indikator penilaian yang mencakup pengembangan ide, struktur teks, dan penggunaan bahasa.

**Pelaksanaan:** Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pengalaman pribadi, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Setiap siswa diminta untuk menulis narasi tentang pengalaman yang mereka anggap bermakna. Selama pelaksanaan, peneliti memfasilitasi siswa dengan bimbingan untuk menyusun ide dan mengorganisasi cerita dengan baik.

**Observasi:** Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, serta proses menulis karangan narasi. Selain itu, peneliti juga memonitor bagaimana siswa menerapkan pengalaman pribadi mereka dalam struktur karangan yang lebih terorganisir.

**Refleksi:** Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan refleksi ini, peneliti melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk siklus berikutnya guna meningkatkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Peneliti juga menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengevaluasi apakah metode pengalaman pribadi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah rubrik penilaian karangan narasi. Rubrik penilaian ini dirancang untuk menilai tiga aspek penting dalam penulisan narasi, yaitu:

**Pengembangan Ide:** Kemampuan siswa untuk menghasilkan ide yang relevan dan mengembangkan ide tersebut dalam karangan narasi.

**Struktur Teks:** Kemampuan siswa dalam menyusun karangan dengan struktur yang jelas, meliputi pendahuluan, isi, dan penutupan yang logis dan koheren.

**Penggunaan Bahasa:** Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang efektif, jelas, dan sesuai dengan konteks narasi yang ditulis.

Rubrik ini menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5, yang kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh nilai akhir kemampuan menulis siswa. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia dengan melibatkan dua penilai untuk memastikan objektivitas dalam penilaian.

#### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, siswa diberikan pelatihan menulis karangan narasi menggunakan pengalaman pribadi. Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan konsep karangan narasi dan bagaimana cara mengembangkan ide dari pengalaman pribadi siswa. Siswa kemudian diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka, yang kemudian dinilai oleh peneliti dan guru berdasarkan rubrik yang telah disediakan.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dari siklus pertama, peneliti dan guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran, termasuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka, serta memperjelas aspek struktur teks dan penggunaan bahasa dalam menulis. Hasil penulisan siswa pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama untuk melihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa.

#### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penulisan karangan narasi siswa dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, data diolah dengan menghitung rata-rata skor yang diperoleh siswa pada setiap siklus, baik untuk setiap aspek penulisan maupun keseluruhan nilai. Untuk analisis kualitatif, data berupa observasi dan refleksi dianalisis untuk melihat keterlibatan siswa selama pembelajaran, kesulitan yang dihadapi, serta perbaikan yang dilakukan selama siklus kedua.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode pengalaman pribadi pada siswa kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui dua siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK), ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis narasi siswa, baik dari segi pengembangan ide, struktur teks, maupun penggunaan bahasa yang efektif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode pengalaman pribadi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa.

#### Hasil Siklus Pertama

Pada siklus pertama, siswa diberikan kesempatan untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Penelitian ini mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan tiga aspek utama: pengembangan ide, struktur teks, dan penggunaan bahasa yang efektif. Skor rata-rata kemampuan menulis siswa sebelum tindakan (pra-tindakan) berada pada angka yang cukup rendah, dengan nilai rata-rata 60%.

Setelah siklus pertama dilaksanakan, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15% dalam kemampuan menulis siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan skor rata-rata siswa menjadi 75% pada akhir siklus pertama. Peningkatan terbesar terlihat pada pengembangan ide dan struktur teks. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam mengorganisir ide mereka lebih baik dan menyusun kalimat yang lebih terstruktur. Namun, penggunaan bahasa yang efektif masih perlu ditingkatkan, karena beberapa siswa masih kesulitan dalam memilih kata yang tepat dan menyusun kalimat yang jelas dan padat.

#### Hasil Siklus Kedua

Pada siklus kedua, dilakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil dari siklus pertama. Perbaikan ini mencakup penambahan waktu untuk diskusi kelompok, di mana siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman pribadi mereka dan mendapatkan umpan balik dari teman-teman sekelas serta guru. Selain itu, penekanan diberikan pada pentingnya penggunaan bahasa yang lebih efektif dan pembenahan pada pengorganisasian kalimat dalam karangan narasi.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus pertama. Skor rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat sebesar 25% dibandingkan dengan siklus pertama, dengan nilai rata-rata mencapai 93%. Peningkatan terbesar terjadi pada penggunaan bahasa yang lebih efektif dan tepat, di mana siswa berhasil memilih kata-kata yang lebih sesuai dan menyusun kalimat yang lebih jelas dan terstruktur. Selain itu, pengembangan ide juga semakin matang, dengan banyak siswa yang mampu menggali pengalaman pribadi mereka lebih dalam dan menyusun cerita dengan alur yang lebih koheren.

#### Analisis Hasil

Berdasarkan hasil kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode pengalaman pribadi berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa. Proses penulisan yang mengaitkan pengalaman pribadi siswa memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih mudah menemukan ide dan menyampaikan cerita secara lebih alami. Selain itu, penggunaan pengalaman pribadi juga meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam penulisan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menulis dengan lebih antusias dan kreatif.

Peningkatan yang signifikan juga menunjukkan bahwa metode pengalaman pribadi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam menulis karangan narasi, seperti kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun struktur teks yang koheren. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengalaman pribadi tidak hanya

efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa dengan menggunakan metode pengalaman pribadi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK), ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis narasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengalaman pribadi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa, terutama dalam aspek pengembangan ide, struktur teks, dan penggunaan bahasa yang efektif. Pembahasan ini akan membahas secara mendalam hasil-hasil yang diperoleh, serta interpretasi terhadap fenomena yang terjadi selama penelitian.

#### **Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa**

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis siswa dalam dua siklus. Skor rata-rata kemampuan menulis siswa pada siklus pertama meningkat sebesar 15% dibandingkan sebelum tindakan, dan pada siklus kedua meningkat lagi sebesar 25%. Peningkatan yang signifikan ini menggambarkan bahwa penerapan metode pengalaman pribadi memberikan dampak yang besar terhadap keterampilan menulis siswa.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan yang cukup baik, kemampuan siswa dalam pengembangan ide dan struktur teks masih berada pada tahap awal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisir ide-ide mereka dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam menggali pengalaman pribadi mereka dan menyusunnya menjadi sebuah cerita yang koheren. Namun, setelah siklus pertama, hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa siswa mulai lebih memahami cara mengembangkan ide mereka lebih sistematis. Hal ini tercermin dalam peningkatan kualitas tulisan mereka, yang dapat dilihat pada perbaikan alur cerita dan penyusunan kalimat yang lebih teratur.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Penekanan pada pengorganisasian ide, diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman pribadi, serta pemberian umpan balik yang lebih terfokus pada teknik penulisan yang lebih baik, ternyata memberi dampak yang signifikan. Siswa dapat lebih bebas dalam mengekspresikan ide mereka dan menjadikannya cerita yang lebih hidup dan terstruktur dengan baik. Peningkatan penggunaan bahasa yang lebih efektif, seperti pemilihan kata yang lebih tepat dan kalimat yang lebih jelas, menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengintegrasikan pengalaman pribadi mereka ke dalam narasi yang mudah dipahami pembaca.

#### **Metode Pengalaman Pribadi sebagai Alat Efektif dalam Pembelajaran Menulis**

Metode pengalaman pribadi terbukti menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menulis narasi. Metode ini memanfaatkan pengalaman nyata yang dimiliki oleh siswa, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Pengalaman pribadi memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mudah dalam mengembangkan ide karena mereka menulis tentang sesuatu yang mereka kenali dan alami. Hal ini tentunya mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan lebih terlibat dalam proses penulisan narasi.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, penggunaan pengalaman pribadi dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kualitas penulisan siswa karena mereka tidak perlu khawatir tentang ide yang akan ditulis (Purwanto, 2014). Ketika siswa menulis tentang pengalaman mereka sendiri, mereka merasa lebih percaya diri dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian ini, di mana siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengembangkan ide, mulai dapat merangkai cerita yang lebih matang dan terstruktur.

Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk berbagi pengalaman pribadi mereka dalam diskusi kelompok, yang kemudian menjadi bahan dasar untuk menulis karangan narasi. Diskusi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang pengalaman yang akan mereka tulis. Selain itu, adanya umpan balik dari teman-teman sekelas dan guru membuat proses menulis menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka.

#### **Peningkatan Aspek Pengembangan Ide dan Struktur Teks**

Salah satu aspek yang paling terlihat peningkatannya adalah pengembangan ide dan struktur teks. Pada siklus pertama, meskipun siswa mulai dapat mengorganisir ide dengan lebih baik, masih banyak yang kesulitan dalam membangun alur cerita yang jelas. Hal ini sangat umum terjadi pada siswa yang kurang berpengalaman dalam menulis, terutama menulis karangan narasi. Namun, dengan pemberian instruksi yang lebih rinci mengenai struktur teks, serta diskusi yang lebih mendalam tentang cara menghubungkan ide satu dengan lainnya, siswa mampu mengembangkan ide mereka secara lebih terorganisir pada siklus kedua.

Penting untuk dicatat bahwa dalam menulis narasi, pengembangan ide merupakan kunci utama dalam menghasilkan cerita yang menarik dan terstruktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengalaman pribadi dapat membantu siswa untuk lebih mudah menemukan ide-ide yang relevan dan mengembangkannya dalam tulisan mereka. Selain itu, pengalaman pribadi juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan perasaan dan emosi mereka dengan cerita yang mereka tulis, sehingga hasil karangan menjadi lebih hidup dan menggugah pembaca.

#### **Penggunaan Bahasa yang Efektif**

Aspek lainnya yang menunjukkan peningkatan adalah penggunaan bahasa yang lebih efektif. Pada siklus pertama, beberapa siswa masih menggunakan kalimat yang kurang jelas dan pemilihan kata yang tidak tepat. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan kosa kata dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana menggunakan bahasa yang tepat untuk menyampaikan pesan. Namun, setelah refleksi dan perbaikan pada siklus kedua, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kalimat yang lebih padat dan mudah dipahami.

Peningkatan dalam penggunaan bahasa ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar cara menulis, tetapi juga mulai memahami bahwa bahasa yang efektif sangat penting dalam menyampaikan pesan dalam narasi. Pemilihan kata yang tepat dan penggunaan kalimat yang jelas membantu membuat cerita lebih hidup dan mudah dimengerti. Selain itu, penggunaan bahasa yang efektif juga menunjukkan bahwa siswa semakin memperhatikan aspek kebahasaan dalam penulisan mereka, yang merupakan keterampilan penting dalam menulis karangan narasi.

#### **Implikasi Terhadap Pembelajaran Menulis**

Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi siswa menunjukkan bahwa metode pengalaman pribadi dapat dijadikan strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis, khususnya pada siswa dengan kemampuan menulis yang masih rendah. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis tentang pengalaman pribadi mereka, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka dalam mengekspresikan pengalaman dan perasaan melalui tulisan.

Penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama. Mengingat bahwa menulis adalah keterampilan yang sering kali dihadapi oleh siswa dengan berbagai kesulitan, metode pengalaman pribadi dapat dijadikan salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk menulis dengan lebih percaya diri. Selain itu, penerapan metode ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran menulis secara keseluruhan, dengan lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses kreatif penulisan.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengalaman pribadi secara signifikan dapat mengoptimalkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII MTs Khadijah Tanjung Morawa. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam kemampuan menulis narasi siswa, baik dari segi pengembangan ide, struktur teks, maupun penggunaan bahasa yang efektif.

Peningkatan kemampuan menulis siswa yang tercatat sebesar 15% pada siklus pertama dan 25% pada siklus kedua, menunjukkan bahwa metode pengalaman pribadi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Metode ini memanfaatkan pengalaman pribadi siswa sebagai bahan untuk menulis, yang tidak hanya mempermudah pengembangan ide tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Dengan demikian, dapat disarankan bahwa metode pengalaman pribadi dapat diterapkan lebih luas dalam pembelajaran menulis, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi. Penerapan metode ini dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan di MTs Khadijah Tanjung Morawa dan mungkin di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran menulis narasi.

#### Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Heaton, J. B. (2009). *Writing English Language Tests*. Longman.

Kurniawan, H. (2018). Penerapan Metode Pengalaman Pribadi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 89-101.

Mulyasa, E. (2016). *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, S. (2016). Pengaruh Penggunaan Pengalaman Pribadi dalam Penulisan Narasi terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 24(4), 250-259.

Nunan, D. (2012). *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Purwanto, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Metode Pengalaman Pribadi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 45-58.

Sumarni, S. (2017). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.